

## **BAB II**

### **MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL SUGESTI IMAJINASI BERBANTU MEDIA AUDIO-VISUAL**

#### **A. Menulis**

##### **1. Pengerian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Resmi dan Tansliova (Kasupardi 2021:23) memaparkan “Menulis adalah suatu proses menggunakan lambing-lambang (huruf) untuk menyusun, mengkomunikasikan dan dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi dan dapat menambah pengetahuan”.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memprosedur, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini, peneliti haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Ketika menulis, seseorang peneliti mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya. Pemilihan kata yang tepat dapat mewakili ditulisnya agar maksudnya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Aktivitas itu memerlukan kreativitas, daya imajinasi, dan daya inisiatif, menulis memerlukan olah rasa dan olah bahasa sehingga dapat menyajikan tulisan yang enak dibaca dan mudah dipahami. Menurut Tarigan (Susilowati 2013:1) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Hariadi (Keraf 2014:254) menyatakan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Keterampilan menulis seseorang dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk terampil menulis agar dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, keinginan, dan perasaan mereka.

## 2. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. (Tarigan, 2014: 4) mengemukakan menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Jenis tulisan menurut tujuan menulis sebagai berikut.

- a. Narasi yakni karangan/tulisan ekspositoris maupun imajinatif yang secara spesifik menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan/tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
- b. Deskripsi yakni karangan/tulisan secara spesifik menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu lingkungan (kebendaan ataupun kemanusiaan). Penyampaiannya dilakukan secara objektif, apa adanya, dan terperinci.
- c. Ekposisi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). penyampaiannya dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan sesuatu hal sehingga pengetahuan pendengar/pembaca menjadi bertambah.
- d. Argumentatif yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan mempengaruhi, memperjelas, dan meyakinkan.
- e. Persuasif yaitu karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). penyampaiannya dilakukan dengan tujuan mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak.

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang produktif. Kemampuan menulis tidak serta merta datang dalam diri seseorang tanpa memerlukan latihan dan proses yang Panjang. Menulis adalah komunikasi. dalam keterampilan menulis, peneliti menulis untuk memenuhi tujuan sosial menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu. Menulis memiliki beberapa tujuan yang diantaranya menyampaikan informasi, menghibur dan sebagainya. Tarigan (2013:24) mengungkapkan secara garis besar tujuan menulis adalah untuk menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan dan emosi yang berapi-api. Sejalan dengan pendapat Zulaeha (2013:11) mengatakan bahwa "menulis bertujuan untuk menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik. Seseorang peneliti dapat berbagi cerita, pengalaman, perasaan kepada orang lain melalui tulisan nya yang merupakan curahan pengalaman, pikiran, dan perasaan". seseorang ingin menulis jika dipaparkan mempunyai banyak alasan yang ingin disampaikan, adapun tujuan menulis menurut Peck dan Szhulz (Tarigan 2013:9) mengatakan bahwa "Tujuan menulis yaitu untuk membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi didalam kelas yang memerlukan karya tulis dan kegiatan peneliti dan juga mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberi informasi, menghibur pembaca, memberikan pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Namun intinya tujuan orang menulis adalah untuk menyampaikan informasi yang merupakan pengetahuan, pengalaman, serta mengekspresikan kreativitas dan imajinasi kedalam alat atau media tulisan.

#### 1. Manfaat Menulis

Menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting dan besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Menulis sangat

besar manfaatnya baik bagi diri sendiri atau peneliti maupun orang lain yaitu pembaca. Graves (Yunus dkk, 2017: 14), salah seorang tokoh yang banyak melakukan penelitian tentang pembelajaran menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut: menulis

a. Menulis mengembangkan kecerdasan yaitu tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan mengolah unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi enak di baca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penelitian. Untuk dapat menulis seperti itu, maka seorang calon peneliti diantaranya memerlukan kemauan dan kemampuan:

- 1) Mendengar, melihat dan membaca yang baik;
- 2) Memilah dan memilih, mengolah, mengorganisasikan, dan menyampaikan informasi yang diperolehnya secara kritis dan sistematis;
- 3) Menganalisis sebuah persoalan dari berbagai perspektif;
- 4) Memprediksi karakter dan kemampuan pembaca; serta
- 5) Menata tulisan secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas yaitu seorang peneliti harus mencari, menemukan, dan menata sendiri bahan atau informasi dari berbagai sumber, yang terkait dengan topik yang dituliskannya. Peneliti harus mempelajari, membaca, dan memilih sumber-sumber itu, serta menyistematiskan hasil bacanya. Ia harus membuat atau menemukan contoh dan ilustrasi yang dapat membuat tulisannya jelas dan lebih menarik. Peneliti harus memilih struktur dan kosa kata yang paling tepat, sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

c. Menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian yaitu peneliti harus berani menampilkan pemikirannya, termasuk perasaan, cara pikir, dan gaya tulis, serta menawarkannya kepada orang lain. Konsekuensinya, Peneliti harus memiliki kesiapan dan kesanggupan untuk melihat denga

jernih segenap penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

- d. Menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasi informasi yaitu peneliti untuk mencari, mengumpulkan, menyerap dan mempelajari informasi yang diperlukan dari berbagai sumber. Sumber yang dimaksud dapat berupa: a) bacaan (buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, data statistik dari media cetak atau internet) yang informasinya diperoleh melalui kegiatan membaca, b) rekaman atau siaran yang informasinya digali melalui kegiatan melihat dan/atau menyimak, c) orang atau narasumber yang informasinya dijaring melalui diskusi, tanya jawab, atau wawancara, serta d) alam atau lingkungan yang ditangkap melalui pengamatan. Bagi peneliti informasi yang diperoleh tidak sekedar untuk dipahami, tetapi juga supaya dapat diingat dan digunakannya kembali bila diperlukan dalam menulis atau mengarang.

## 2. Keterampilan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan. yaitu: keterampilan menyimak. keterampilan berbicara, keterampilan membaca. dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis. seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan ide, inspirasi. atau buah pikiran manusia ke dalam bentuk lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa agar orang lain dapat memahaminya. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan pokok yang paling sulit disampaikan oleh guru dan sulit diterapkan kepada siswa. Persoalan utama siswa dalam. menulis teks prosedur adalah sulit mengembangkan ide dan gagasan. Dengan memiliki keterampilan menulis akan memudahkan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan. ide. pikiran, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Dengan seorang juga dapat

berbuat banyak untuk hal-hal dan tujuan tertentu. Tarigan (2018:4) mengatakan bahwasannya dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat kompleks, menulis melibatkan cara berpikir dalam menuangkan ide, gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangatlah penting dalam kehidupan manusia dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan kedalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang terpelajar.

## **B. Teks Prosedur**

### **1. Pengertian Teks Prosedur**

Teks prosedur ialah suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap. Jadi yang dimaksud dengan teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah-langkah melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. Menurut Kosasih (2020:3) mengatakan bahwa "teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan rinci dan sistematis".

Teks prosedur dapat diartikan sebagai teks yang menjelaskan tentang pemaparan tata cara penggunaan atau proses melakukan sesuatu dengan urut dan sistematis. Adapun menurut Rahman (2018:22) mengemukakan "teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan atau keterangan dalam langkah tersebut". Teks prosedur adalah suatu tata cara atau langkah-langkah dalam melakukan sesuatu agar tujuan yang ingin dilakukan dapat dijalankan dengan benar. Utama (2016: 3) "teks prosedur merupakan suatu langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan".

Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar serta teks prosedur memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan. Teks prosedur merupakan suatu langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu, membantu dalam menggunakan alat dengan benar tanpa membahayakan diri dan tanpa merusak alat itu sendiri.

Teks prosedur dibentuk tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat. Suatu prosedur dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu ataupun tentang kebiasaan hidup. Misalnya tentang cara bagaimana mengatasi banjir, cara hidup sehat, cara belajar yang baik, cara mencuci pakaian, cara membuat kue, cara membuat teks prosedur, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan teks prosedur merupakan sebuah teks yang mendeskripsikan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang urut dan sistematis.

## 2. Tujuan dan Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan. Teks prosedur ditata dengan struktur teks, tujuan dan langkah-langkah. Tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni 2014:87). Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Salman, 2015:1).

Teks prosedur memiliki struktur berpikir judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Ada beberapa ciri-ciri utama teks prosedur. Pertama, berisikan langkah-langkah. Kedua, disusun secara informatif. Ketiga, dijelaskan secara jelas dan detail, Empat teks tersebut bersifat objektif, universal, aktual dan akurat, dan logis.

Kelima, berisikan langkah berkelanjutan dengan penjelasan. Dan, ciri keenam, menggunakan syarat atau pilihan.

Struktur yang menyusun teks prosedur terdiri dari bagian pernyataan pendapat (tesis), bagian argumentasi, dan bagian penegasan ulang pendapat. Jika teks anekdot, struktur penyusunnya terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, struktur teks prosedur hanya terdiri dari dua bagian, yaitu struktur tujuan dan struktur langkah-langkah. Struktur tujuan adalah bagian yang berisikan hasil akhir yang nantinya akan dicapai (oleh orang yang mempraktikkan prosedur). Struktur tujuan bisa juga didefinisikan sebagai struktur yang berisikan tujuan peneliti dalam membuat panduan prosedur. Adapun struktur langkah-langkah sudah berkaitan dengan langkah-langkah atau cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai.

Priyatni (2014: 87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu: a) Judul, b) Tujuan, c) Bahan atau alat dan d) Tahapan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menulis teks prosedur terdiri dari:

a. Kalimat

- 1) Keefektifan kalimat. Kalimat tersusun secara runtut dan sesuai dengan urutan
- 2) Menggunakan kalimat imperatif atau kalimat perintah sehingga pembaca bisa mengikuti apa yang diperintahkan pada sebuah teks
- 3) Menggunakan kalimat penghubung sehingga dari awal dan akhir teks saling terkait

b. Pilihan kata

- 1) Menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya
- 2) Menggunakan konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan

c. Struktur

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Terdapat tujuan, langkah-langkah dan penutup

d. Ejaan, dengan indikator:

- 1) Kalimat yang digunakan disesuaikan dengan ejaan yang tepat.



e. Isi, dengan indikator.

- 1) Kesesuaian isi judul dengan topik yang dibahas
- 2) Kohesi dan koherensi

### **C. Model Sugesti Imajinasi**

#### **1. Pengertian Model Sugesti Imajinasi**

Model Sugesti Imajinasi yang disajikan ini merupakan pengembangan dari metode sugesti (sugestopedia) yang dirintis oleh Lozanov. Suggestology adalah suatu konsep yang menyuguhkan pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Pikiran peserta didik harus dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka, sehingga bahan-bahan pelajaran yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama.

Sebagai dasar pengembangan, karakteristik metode sugesti tentu saja mendasari kerangka konseptual dari Model Sugesti Imajinasi ini. Penerapan, teknik-teknik relaksasi (persantaian) dan konsentrasi menjadi bagian pembuka pada kegiatan pembelajaran. Pengkodisian yang demikian itu bertujuan mengarahkan para pembelajar untuk membuka sumber-sumber pikiran bahwa sadarnya guna memperoleh informasi bermakna dari fakta-fakta yang dialaminya dalam kehidupan nyata. Informasi yang diperoleh itu kemudian diekspresikan/diungkapkan dalam bentuk kata-kata ekspresif melalui ketajaman daya imajinasinya.

Kata "imajinasi" pada Sugesti Imajinasi dalam model ini mengisyaratkan pada tujuan pemberian sugesti yaitu upaya menggerakkan ketajaman pikiran seseorang (peserta didik) untuk mengungkapkan pengalaman indrawi terhadap terhadap pengamatan sebuah objek yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Melalui stimulus-stimulus tertentu dan dukungan pengkodisian yang disugestikan, diharapkan peserta didik mampu mengespresikan gambaran angan-angan yang bermacam-macam dalam pikirannya itu, yang pada akhirnya dapat membuka simpanan imaji-imaji

dalam pikiran dan pengalamannya dalam kata-kata keputisan. Imajinasi biasanya lebih mengingatkan kembali dari pada membuat baru kesan pikiran sehingga pembaca terlibat dalam kreasi puitis.

Iskandarwassid dan Dadang (2013:65) menyatakan: "Model Sugesti Imajinasi diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan, sangat berperan penting". Sedangkan menurut Asih (2016: 152) bahwa "model Sugesti Imajinasi mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan ransangan menarik untuk memunculkan ide tulisan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model Sugesti Imajinasi merupakan teknik relaksasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menekankan sugesti (upaya tidak sadar) melalui alunan musik kepada peserta didik berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

## 2. Kelebihan Model Sugesti Imajinasi

Adapun kelebihan dari model sugesti imajinasi menurut Setyaningsih, Puspasari (Tangan dalam Rianto 2020:21) adalah

1. Memberi ketenangan dan kesantiaian, karena pembelajaran terasa rileks dengan dukungan musik atau lagu disela-sela kegiatan
2. Menyenangkan dan menggembirakan karena suasana kelas tidak tegang
3. Mempercepat proses pembelajaran dengan adanya pendukung kegiatan yakni lagu yang terdapat lirik sehingga peserta didik akan lebih mudah mendapat gambaran ide yang akan disampaikan dalam sebuah tulisan
4. Memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa dengan adanya ragam bahasa melalui lirik lagu

Berdasarkan beberapa kelebihan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan Model Sugesti-Imajinasi adalah bisa membuat siswa lebih kreatif menarik minat siswa, siswa dilatih

menggunakan imajinasinya untuk membangun khayalan dan mudah dalam menuliskan ide idenya melalui bimbingan guru.

#### 1. Langkah-langkah Model Sugesti Imajinasi

Langkah-Langkah Pembelajaran Model Sugesti Imajinasi Model Sugesti-Imajinasi menurut Asih, (2016:152) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dari model sugesti- imajinasi tersebut yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b. Guru memilihkan lagu yang sesuai dengan materi dan tema pembelajarum.
- c. Siswa bersikap menyimak lagu dan membuat cacatan bahan penelitiannya (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan)
- d. Siswa membuat tulisan berdasarkan sugesti-imajinasi tersebut.
- e. Siswa saling bertukar tulisan untuk menyunting tulisan teman-nya.
- f. Siswa menerima kembali hasil tulisannya berserta suntingan dan memperbaiki tulisan.
- g. Dilakukan penilaian tulisan oleh siswa/guru.
- h. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah Model Sugesti Imajinasi adalah memudahkan peserta didik untuk menerapkan Model Sugesti Imajinasi dengan memperhatikan langkah-langkah yang tertera diatas.

#### 2. Prinsip-Prinsip Model Sugesti Imajinasi

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam model Sugesti Imajinasi Zulacha (2013: 103) yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang gembira, nyaman, tenang dan rilek (tanpa stres) dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas,
- b. Menjamin materi pelajaran yang relevan dengan penerapan model,
- c. Belajar itu berlangsung ketika memahami manfaat dan pentingnya pelajaran,
- d. Belajar secara emosional adalah positif,

- e. Melibatkan semua indera dan pikiran otak kiri dan otak kanan secara sadar,
- f. Memaksimalkan dua program otak (otak sadar dan bawah sadar) secara simultan
- g. Menantang otak agar dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin mengikut sertakan kecerdasan yang relevan untuk memahami materi pelajaran,
- h. Mengkonsolidasi bahan yang dipelajari dengan meninjau ulang periode-periode waspada yang rileks,
- i. Memanfaatkan media audio-visual untuk merangsang daya imajinasi dan pemanfaatan sarana yang relevan.

#### **D. Media Audio Visual**

##### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Kata Media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa salahudin(2015:120)

Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat kemudian berikutnya diuraikan tentang media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar, maka melalui media ini seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Karlina (2017:45)

Media audio visual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya Media visual yang menggabungkan penggunaan suara

memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penelitian naskah yang memerlukan persiapan yang banyak rancangan dan penelitian.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera pendengaran dan indra pengelihatan sekaligus. Oleh karena itu, dengan media ini guru dapat menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang kongkrit kepada siswa yang sulit jika materi tersebut diceritakan. Guru tidak perlu ceramah, tetapi siswa sudah bisa memahami banyak hal dengan media ini. Seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Dapat disimpulkan bahwa dengan media ini guru dapat menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang kongkrit kepada siswa yang sangat sulit jika materi tersebut diceritakan. Guru tidak perlu menggunakan media ceramah, tetapi siswa sudah dapat memahami banyak hal dengan media ini.

## 2. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu pembelajaran. Adapun beberapa manfaat audio visual adalah.

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media

pembelajaran sebagai salah satu komponen lain untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan

- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat pada tujuan dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan. Dengan demikian tidak diperkenalkan menggunakannya hanya untuk permainan atau memancing perhatian siswa
- e. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran, siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya, hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan bertahan lama sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir karena dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Pemanfaatan media pembelajaran (sumber belajar) perlu mempertimbangkan banyak hal. Mansur Muslich (Sufanti, 2014:80) "Dalam pengelolaan sumber belajar/media belajar perlu akan diraih, materi yang diajarkan, kondisi siswa, dan ketersediaan media. Penggunaan media belajar sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

### **E. Kajian Yang Relevan**

Kajian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat atau dianggap cukup relevan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti untuk meminimalisir terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Kajian yang relevan di dalam

penelitian juga dijadikan referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas. Adapun kajian yang relevan dengan skripstpenelitian ini yaitu:

#### 1. Penelitian Rianto

Penelitian Rianto pada tahun 2017 berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode Sugesti-Imajinasi Melalui Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Kelas X". Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian Kolerasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Peneliti, perbedaannya yaitu terletak pada materi pelajaran penelitian ini yaitu menulis cerpen sedangkan materi pelajaran Peneliti yaitu menulis naskah drama. Adapun terdapat persamaan pada kedua penelitian ini yang terletak pada model penelitian yaitu model Sugesti Imajinasi. Berdasarkan uraian di atas adapun perbedaan pada kedua penelitian ini, yaitu dapat dilihat pada variabel hasil yang digunakan, namun pada model yang sama. Bentuk penelitian yang dilakukan saudara Rianto adalah Kolerasi dan Peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### 2. Penelitian Kusuma Wardani

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian Kusuma Wardani (2014) yang berjudul "Keefektifan Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul", adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Peneliti, perbedaannya yaitu terletak pada materi pelajaran penelitian ini yaitu menulis Narasi Sugestif sedangkan materi pelajaran Peneliti yaitu menulis naskah drama.

Penelitian dari Kusuma Wardani tersebut relevan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama menggunakan model sugesti-imajinasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan pun sama. Kedua penelitian ini menggunakan media berbasis audio visual untuk memberikan rangsangan pada siswa.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara tentang hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Arikunto (2014: 710) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Selanjutnya Arikunto (2014: 110) menyatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model Sugesti Imajinasi berbantu Media Audio-Visual pada siswa kelas XISMA Negeri 1 Sungai Pinyuh. Penelitian yang dilakukan terfokus pada permasalahan yang sedang diteliti, Peneliti harus memperkirakan secara logis dan benar tentang alternatif pemecah masalah yang akan diajukan. Dugaan atau perkiraan inilah yang disebut hipotesis.